

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengungkap atau mengetahui sebuah keterangan yang ingin diketahui melalui data yang berbentuk angka sebagai alatnya. Sugiyono (2016, hlm. 14) menjelaskan bahwa penelitian kuantitatif berdasarkan kepada sebuah filsafat positivism, pendekatan ini biasanya digunakan bertujuan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, secara random digunakan untuk teknik pengambilan data, instrument digunakan untuk pengumpulan data, analisis datanya bersifat kuantitatif yang bertujuan untuk menguji hipotesis.

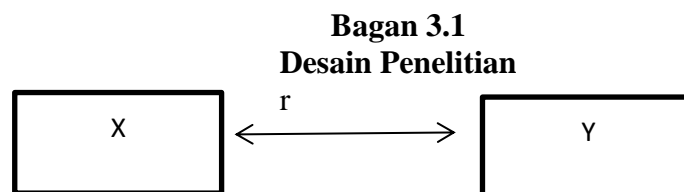
Penelitian ini menekankan pada penggalian data mengenai dukungan sosial orang tua dan penyesuaian sosial peserta didik. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui gambaran umum dukungan sosial orang tua dan gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 melalui penyebaran instrument yang mengacu kepada definisi operasional variabel.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan tujuan untuk memberikan gambaran tentang dukungan sosial orang tua dan gambaran tentang penyesuaian sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Dengan penelitian deskriptif suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat lampau. Dalam penelitian deskriptif pemecahan masalah digambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat (Sukmadinata, 2013, hlm.54).

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian menggunakan desain korelasional. Cresswell (2012) mengemukakan bahwa desain korelasional digunakan untuk menjelaskan serta menilai derajat asosiasi atau derajat dari hubungan kedua variabel penelitian. Sehingga desain korelasional dipilih oleh peneliti karena tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial peserta didik. Tujuan dari metode korelasional ini untuk mendapatkan informasi yang tepat dan gambaran secara sistematis faktual, dan akurat tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017. Variabel X menggambarkan dukungan sosial orang tua sedangkan variabel Y menggambarkan penyesuaian sosial siswa. Desain penelitian digambarkan pada bagan 3.1, sebagai berikut :



3.3 Partisipan Penelitian

Partisipan dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017 dengan mempertimbangkan beberapa alasan sebagai berikut:

1. Di SMP Negeri 5 Bandung terutama di kelas VII belum pernah dilakukan penelitian tentang hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial peserta didik.
2. Peserta didik kelas VII berada pada masa remaja awal yang merupakan masa transisi yang memungkinkan individu memiliki penyesuaian sosial yang kurang baik.

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Bandung yang terletak di Jalan Sumatra No. 40 Merdeka, Sumur Bandung Kota Bandung. Pemilihan lokasi penelitian didasari atas studi pendahuluan yang dilakukan yakni adanya beberapa peserta didik yang memiliki kecenderungan penyesuaian sosial yang kurang baik di sekolah serta dukungan sosial orang tua.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung tahun ajaran 2016/2017. Furqon (2009) mengemukakan bahwa populasi adalah sekumpulan orang, keadaan atau objek yang tidak mempunyai ciri-ciri umum yang sama. Adapun populasi pada penelitian ini adalah:

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Populasi	Keterangan
1	VII A	29	5 orang tidak hadir
2	VII B	32	2 orang tidak hadir
3	VII C	33	1 orang tidak hadir
4	VII D	30	4 orang tidak hadir
5	VII E	32	2 orang tidak hadir
6	VII F	27	5 orang tidak hadir
7	VII G	31	3 orang tidak hadir
8	VII H	34	-
9	VII I	34	-
Jumlah Populasi		282	

3.5 Definisi Oprasional Variabel

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial peserta didik. Terdapat dua variabel penelitian yaitu variabel dukungan sosial orang tua sebagai variabel bebas (X), sedangkan variabel penyesuaian sosial sebagai variabel terikat (Y). Untuk menghindari kesalahan dalam penafsiran serta mempermudah pengembangan instrumen dan pemilihan metode, berikut merupakan definisi variabel dari penelitian ini.

1. Penyesuaian Sosial

Schneiders (1964) berpendapat bahwa seseorang yang mempunyai penyesuaian diri yang baik (*well adjustment person*) adalah mereka yang dengan

segala kepribadian, keterbatasan, dan keterampilannya sudah belajar untuk memberikan respon kepada diri sendiri dan lingkungannya dengan cara yang matang, memuaskan, bermanfaat, dan efisien.

Penyesuaian sosial peserta didik diartikan sebagai suatu keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung dalam berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif, dengan wujud bentuk perilaku dalam menjalin ikatan dengan teman sebayanya, memiliki rasa hormat kepada guru, staf tata usaha, kepala sekolah, serta personil sekolah lainnya, selain itu pula memiliki partisipasi yang aktif dalam mengikuti kegiatan yang ada di sekolah, dan memberikan rasa hormat serta menerima tata tertib yang ditentukan oleh sekolah.

Secara operasional arti dari keterampilan penyesuaian sosial dalam penelitian adalah skor total yang didapat dari aspek dan indikator berikut: a) menjalin ikatan persahabatan dengan teman; b) memiliki rasa hormat pada guru, staf, kepala sekolah, serta personil sekolah lainnya; c) berpartisipasi aktif dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah; d) memberikan rasa hormat dan dapat menerima semua tata tertib yang ditetapkan oleh sekolah.

2. Dukungan Sosial Orang Tua

Terdapat tiga istilah yang mendukung konsep dukungan sosial yaitu *social embeddedness*, *enacted support*, dan *perceived social support* (Barrera dalam Toponindro, 2012). *Social embeddedness* merupakan banyaknya suatu ikatan yang terjadi antara individu dengan *significant others* yang mungkin akan menawarkan atau memberikan bantuan. Konsep ini menunjukkan bahwa individu memiliki banyak sumber dukungan sosial diantaranya anggota keluarga, teman sejawat, rekan kerja, sahabat, dan teman. Kedua, *enacted support*, adalah ketersediaan dukungan sosial yang nyata. Konsep ini berhubungan dengan adanya sebuah tindakan yang secara nyata ketika diberikannya bantuan kepada individu, dengan kata lain individu akan sangat memungkinkan untuk memiliki banyak jaringan pertemanan, tetapi tidak semua teman yang dimiliki oleh individu tersebut akan memberikan bantuan yang nyata. Ketiga, *perceived social support*, adalah sebuah penilaian yang kognitif bahwa suatu individu terhubung dengan

orang lain. Dalam hal ini dapat dikatakan suatu individu mungkin memiliki banyak teman yang akan menawarkan atau memberi dukungan, namun terkadang dukungan yang diberikan itu dinilai tidak memberikan manfaat ataupun diberikan dengan tidak terus menerus.

Dukungan sosial pada penelitian ini merupakan sebuah ketersediaan sumber daya yang berasal dari orang tua yang berbentuk kenyamanan secara fisik maupun psikis yang di dapatkan dari interaksi yang akan berpengaruh pada penilaian pribadi dari peserta didik di kelas VII SMP Negeri 5 Bandung yang meliputi empat aspek dukungan sosial yaitu: a) *Guidance*, pemberian informasi, saran, maupun instruksi tentang suatu hal yang belum diketahui oleh individu. Komponen indikator dari aspek ini adalah: Memberikan Informasi; b) *Intimate Interaction*, kegiatan konseling tradisional tanpa arahan. Dukungan ini memiliki bentuk seperti kepedulian ataupun perhatian terhadap sesama. Komponen indikator dari aspek ini adalah: Memperlihatkan kasih sayang; c) *Positive social interaction*, interaksi sosial positif untuk relaksasi atau bersenang-senang. Komponen indikator aspek ini adalah: Memberikan rasa nyaman; d) *Material aid*, menyertakan pemberian bantuan yang diberikan secara nyata seperti menyediakan jasa ataupun materi. Komponen indikator dari aspek ini adalah: Bantuan berupa jasa maupun materi.

3. Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua dengan Penyesuaian Sosial

Hubungan dukungan sosial orang tua dengan penyesuaian sosial peserta didik yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah hubungan variabel bebas (dukungan sosial orang tua atau variabel X) dengan variabel terikat (penyesuaian sosial peserta didik atau variabel Y) yang dijelaskan melalui analisis korelasi. Analisis korelasi merupakan salah satu teknik analisis dalam statistik yang digunakan untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif.

3.6 Instrumen Penelitian

Instrumen penyesuaian sosial yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah dikembangkan oleh Dadang Sudrajat (1994) dengan konstruk mengacu pada skala penyesuaian sosial dari (Schneiders, 1964). Selanjutnya, instrumen dukungan sosial orang tua menggunakan instrumen yang

dikembangkan oleh Rossy Rahayu (2016) dengan skala dukungan sosial orang tua yang terdiri dari beberapa pertanyaan yang dimodifikasi dengan aspek dan indikator dukungan sosial orang tua yang merupakan konstruk dari teori Barrera (1983). Skala untuk mengukur dukungan sosial orang tua dan penyesuaian sosial peserta didik menggunakan skala Likert. Angket pengungkap penyesuaian sosial siswa berjumlah 48 item pernyataan, sedangkan untuk angket pengungkap dukungan sosial orang tua berjumlah 27 item pernyataan yang diberikan pada seluruh peserta didik kelas VII.

Dalam penelitian ini digunakan angket/kuesioner sebagai metode pengumpulan data. Angket/kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi sepaket pertanyaan maupun pernyataan yang tertulis pada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013). Untuk dapat mengungkapkan data tentang gambaran peserta didik yang mempunyai penyesuaian sosial kurang baik, peneliti menggunakan angket tertutup dan langsung yang telah disediakan jawaban di dalam angket tersebut (Arikunto, 2010).

3.6.1 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

1. Instrumen Penyesuaian Sosial

Tabel 3.2
Kisi-Kisi Instrumen Penyesuaian Sosial Peserta Didik

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		(+)	(-)	
Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah dan staf lainnya	Memiliki teman baik yang jenis kelaminnya sama maupun berbeda	1	-	1
	Melakukan interaksi secara aktif dan positif	2, 6, 7, 11	8, 9	6
	Diterima dan diakui dalam lingkungan pergaulan dengan teman, guru, guru pembimbing dan staf tata usaha	3, 13	28, 29, 31	5
	Merasa bebas dan aman dalam mengungkapkan pikiran, perasaan dan keinginan terhadap lingkungan pergaulannya	4, 10, 14, 16, 20	12, 15, 18, 19	9
	Memperoleh kemandirian dan bebas menentukan pilihannya	17	5, 37	3

Aspek	Indikator	Sebaran Item		Σ
		(+)	(-)	
Bersikap <i>respect</i> dan bersedia menerima peraturan sekolah	Sadar dan menerima peraturan/tata tertib sekolah	21, 25	-	2
	Melaksanakan tata tertib di sekolah	23	22, 24, 26, 33	5
Berpatisipasi dalam kelompok belajar	Mempunyai kelompok belajar, melaksanakan peran dan kewajibannya	35, 36, 39	34	4
	Membantu sesama anggota kelompok belajar	32	-	1
	Melaporkan sesuatu yang menjadi tanggung jawabnya kepada ketua/anggota kelompok belajar lainnya	30	-	1
	Menyumbangkan ide atau gagasan baik diminta maupun tidak	27, 38	-	2
Berpatisipasi Dalam kegiatan-kegiatan sekolah	Menampilkan diri sesuai dengan posisi/status dalam kelompok ekstra kurikuler	46, 47	-	2
	Menyumbangkan ide/gagasan serta turut mengatur/mendukung lancarnya kegiatan dalam kelompok ekstra kurikuler	43, 48	40	3
	Menjadi anggota/aktif pada kegiatan ekstra kurikuler	42	41	2
	Melaksanakan tugas, peran dan kewajibannya dalam kelompok ekstra kurikuler	45	44	2
TOTAL		29	19	48

2. Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Instrumen dukungan sosial orang tua mengadaptasi instrumen *Inventory of Socially Supportive Behavior* (ISSB) oleh Barerra (1983). Alasan pengambilan keputusan dengan instrumen yang telah ada karena terdapat kesesuaian dengan kisi-kisi yang sebelumnya telah dikembangkan oleh peneliti. Disamping itu, instrumen ini sesuai dengan *grand theory* yang dipakai dalam penelitian ini yang mengacu pada aspek dukungan sosial orang tua yang telah

dikembangkan oleh Barrera yang merupakan salah satu ahli dalam bidang ini. Di bawah ini merupakan kisi-kisi instrumen yang telah dikembangkan oleh peneliti:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Aspek	Indikator	No Item	Jumlah
<i>Guidance</i>	Memberikan informasi	1,2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14	14
<i>Intimate interaction</i>	Menunjukkan kasih sayang	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24	10
<i>Positive social interaction</i>	Memberikan rasa nyaman	25, 26, 27	3
Material aid	Bantuan materi	28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36	9
Jumlah			36

3.6.2 Uji Coba Alat Pengumpul Data

Berikut merupakan beberapa tahap-tahap dalam uji coba instrumen yang digunakan dalam penelitian:

1. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dimaksudkan untuk menguji redaksi kata yang sulit dipahami oleh responden. Setelah dilakukan uji keterbacaan dari pernyataan-pernyataan yang sulit dipahami kemudian dilakukan revisi agar instrumen dapat dipahami oleh responden.

2. Uji Validitas

Pengujian validitas yang dilakukan dalam penelitian ini melibatkan seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap penyesuaian sosial peserta didik dengan angket dukungan sosial orang tua. Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 34) mengemukakan bahwa validitas instrument adalah seberapa jauh pengukuran oleh instrument dapat mengukur atribut apa yang seharusnya diukur, hal ini bermakna bahwa instrument yang digunakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Pengujian validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan Model *Rasch* dengan aplikasi *Winstep*. Uji validitas item mengacu pada kesesuaian dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measure Correlation* dari hasil model *Rasch* dengan aplikasi *winsteps*. Semakin banyak nilai yang tidak sesuai dengan kriteria maka semakin tidak sesuai item tersebut. Item yang tidak valid dikarenakan tidak sesuai dengan kriteria yang digunakan untuk memeriksa item yang tidak sesuai (*outlier* atau *misfit*), yaitu Nilai *Outfit Mean Square* (MNSQ) yang diterima : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$. Nilai *Outfit Z-Standard* (ZSTD) yang diterima : $-2,0 < \text{ZSTD}, +2,0$. Dan nilai *Point Measure Correlation* (Pt Mean Corr) : $0,4 < \text{Pt Measure Corr} < 0,85$ (Sumintono dan Widhiarso, 2014, hlm. 115).

Adapun data yang digunakan untuk mengukur validitas item merupakan data hasil penyebaran instrumen. Dengan demikian, penyebaran instrumen dilaksanakan sekaligus untuk menguji validitas item. Dalam uji validitas ini, kriteria nilai *Point Measure Correlation* (*Pt Mean Corr*) atau koefisien korelasi diturunkan menjadi 0,35, hal ini sesuai dengan pernyataan yang diungkapkan Azwar (2011, hlm 103) “ suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,30.

Berdasarkan hasil pengolahan data, hasil uji validitas menunjukkan bahwa dari 48 butir item pernyataan dari angket penyesuaian sosial peserta didik, terdapat 28 butir item yang dinyatakan tidak valid. Hasil item-item pernyataan validasi disajikan pada table berikut

Tabel 3.4
Hasil Uji Validitas Instrumen Penyesuaian Sosial

Kesimpulan	Item	Jumlah
	Jumlah Awal	48
Dipakai	1, 2, 7, 11, 3, 13, 4, 14, 16, 20, 17, 21, 33, 35, 38, 46, 47, 48, 42, 45	20
Dibuang	8, 9, 6, 28, 29, 31, 10, 12, 15, 18, 19, 5, 37, 25, 23, 22, 24, 26, 36, 34, 39, 32, 30, 27, 43, 40, 41, 44	28

Hasil perhitungan terhadap item pernyataan untuk instrumen dukungan sosial orang tua dilakukan dengan bantuan aplikasi model *Rasch*. Terdapat beberapa butir item yang tidak valid, sehingga item tersebut tidak dapat digunakan dalam penelitian ini. Berikut hasil item-item pernyataan validasi disajikan pada table 3.5

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Kesimpulan	Item	Jumlah
	Jumlah Awal	36
Dipakai	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 36	32
Dibuang	24, 31, 32, 35	4

3. Uji Reliabilitas

Sumintono & Widhiarso (2014, hlm. 31) mengungkapkan bahwa reliabilitas menjelaskan seberapa jauh pengukuran yang dilakukan berkali-kali akan menghasilkan informasi yang sama. Artinya, tidak menghasilkan banyak perbedaan informasi yang berarti. Oleh karena itu perbedaan informasi itu akan selalu ada, pengukuran yang meyakinkan (*reliable*) tidak selalu menghasilkan informasi yang benar-benar sama persis. Informasi yang dihasilkan dapat memiliki perbedaan, akan tetapi nilainya kecil dan masih dalam batas toleransi.

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan Model Rasch dengan. Uji Reliabilitas dilihat dari koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach*. Kriteria pengujian reliabilitas instrumen dengan model Rasch menyatakan bahwa reliabilitas person dan item serta *alpha Cronbach* harus lebih besar dari 0,67. (Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm. 112). Berikut disajikan tabel kriteria reliabilitas instrumen

Tabel 3.6
Kriteria Reliabilitas Instrumen

Nilai	Kriteria
<0,5	Buruk
0,5 – 0,6	Jelek
0,6 – 0,7	Cukup
0,7 – 0,8	Bagus
>0,8	Bagus Sekali

(Sumintono & Widhiarso, 2014, hlm.112)

Berikut ini disajikan tabel hasil uji reliabilitas pada instrumen penyesuaian sosial dan instrumen dukungan sosial orang tua.

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penyesuaian Sosial

Deskripsi	Mean	Separation	Reliabilitas	Cronbach
Person	0,70	2,21	0,83	0,84
Item	0,00	9,91	0,99	

Uji reliabilitas terhadap instrumen Penyesuaian Sosial menggunakan bantuan aplikasi *Winsteps*, diperoleh nilai reliabilitas person sebesar 0,83 berada pada tingkat konstensi tinggi, dengan nilai pengelompokkan *separation* sebesar 2,21. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,99 menunjukkan konsistensi item berada pada kategori tinggi sekali, dengan nilai pengelompokkan (*separation*) sebesar 9,91. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,84 yang artinya interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

Tabel 3.8
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Dukungan Sosial Orang Tua

Deskripsi	Mean	Separation	Reliabilitas	Cronbach
Person	1,00	2,47	0,86	0,91
Item	0,00	5,47	0,97	

Uji reliabilitas terhadap instrumen Dukungan Sosial Orang Tua menggunakan bantuan aplikasi *Winsteps*, diperoleh nilai reliabilitas person sebesar 0,86 berada pada tingkat konstensi tinggi, dengan nilai pengelompokkan *separation* sebesar

2,47. Sedangkan nilai reliabilitas item sebesar 0,97 menunjukkan konsistensi item berada pada kategori tinggi sekali, dengan nilai pengelompokan (*separation*) sebesar 5,47. Nilai *alpha Cronbach* sebesar 0,91 yang artinya interaksi antara item dan person secara keseluruhan berada pada kategori bagus sekali, sehingga dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data.

3.7 Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan
 - a) Penyusunan proposal.
 - b) Melaksanakan seminar proposal.
 - c) Merevisi proposal penelitian.
 - d) Mengajukan pengangkatan dosen pembimbing skripsi yang telah disetujui oleh ketua departemen.
 - e) Pengajuan permohonan izin melakukan penelitian dari departemen PPB yang merekomendasikan ke tingkat fakultas dan BAAK.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a) Pemilihan instrument yang akan digunakan.
 - b) Permohonan izin menggunakan instrument yang telah ada.
 - c) Pelaksanaan penyebaran angket pada peserta didik kelas VII SMP Negeri 5 Bandung Tahun Ajaran 2016/2017.
 - d) Pengolahan dan analisis data yang telah diperoleh dari angket penyesuaian sosial dan dukungan sosial orang tua.
 - e) Hasil dari pengolahan dan analisis tersebut dijadikan dasar dalam mengetahui hubungan antar variabel penelitian.
3. Tahap Pelaporan
 - a) Konsultasi draft skripsi pada pembimbing.
 - b) Revisi draft skripsi.
 - c) Uji plagiat untuk mengetahui tingkat keaslian.
 - d) Finalisasi draft untuk ujian siding.
 - e) Pelaksanaan siding skripsi.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Verifikasi Data

Proses penyeleksian data dilakukan setelah penyebaran instrument. Data yang masuk kemudian diverifikasi berdasarkan kelengkapan informasi. Data dianalisis dengan menggunakan analisis statistic, yaitu dengan memberikan nominal skor pada setiap item pernyataan instrument penelitian.

3.8.2 Penyekoran Instrumen

Pengukuran instrument menggunakan penyekoran nominal tiap butir pernyataan. Penyekoran bertujuan untuk mengukur gambaran umum penyesuaian sosial peserta didik dan gambaran dukungan sosial orang tua. Penyekoran data hasil penelitian dilakukan dengan cara memberikan skor pada masing-masing item dengan kriteria skor tiap item. Penyekoran menggunakan skala Likert.

Tabel 3.9
Kategori Pemberian Skor Alternatif Respon

Pernyataan	Skor				
	1	2	3	4	5
Nilai untuk skor positif (+)	1	2	3	4	5
Nilai untuk skor negative (-)	5	4	3	2	1

3.8.3 Pengkategorian Skor

Penentuan pengkategorian skor digunakan sebagai standarisasi dalam menafsirkan skor yang dimaksudkan untuk mengetahui makna skor yang dicapai. Pengkategorian skor disusun berdasarkan skor yang diperoleh subjek uji coba pada setiap butir instrument. Hasil dari penelitian ini digolongkan dalam tiga kategori, antara lain yaitu Tinggi (T), Sedang (S), dan Rendah (R). pengkategorian tersebut mengacu pada kriteria dalam buku Azwar (2012). Adapun hasil pengkategorian dari skor instrument penyesuaian sosial dan dukungan sosial orang tua akan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3.10
Interval Kategori Kecenderungan Umum
Penyesuaian Sosial

Rentang Skor	Kategori
$\geq 1,40$	Tinggi (T)
$1,40 - 0$	Sedang (S)
≤ 0	Rendah (R)

Tabel 3.11
Interval Kategori Kecenderungan Umum
Dukungan Sosial Orang Tua

Rentang Skor	Kategori
$\geq 1,62$	Tinggi (T)
1,62 – 0,38	Sedang (S)
$\leq 0,38$	Rendah (R)

3.8.4 Uji Korelasi

Uji korelasi digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas yaitu dukungan sosial orang tua dengan variabel terikat yaitu penyesuaian sosial. Item yang sudah terpilih validitas dan reliabilitasnya pada model rasch kemudian ditransfer mean logitnya kedalam program spss. Kemudian mean logit dari kedua variabel penelitian yaitu x untuk mean logit dukungan sosial dan y untuk penyesuaian sosial di korelasikan dengan menggunakan teknik korelasional *pearson* dengan menggunakan aplikasi *SPSS 22.0 for windows*. Hasil perhitungan korelasi kemudian di konsultasikan dengan kriteria dari buku sugiyono (2016, hlm. 231).

Tabel 3.12
Pedoman Interpretasi terhadap Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat